ABSTRAK

PENGARUH KREDIT BERMASALAH (NPL) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PENGEMBALIAN ASET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2015

Penulis : Cynthia Laurentia Pakasi

Pembimbing : Iva Yustisia. SE., M.Si

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Aset (ROA) secara Parsial dan Simultan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek Penelitian ini adalah Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Pengembalian Aset (ROA). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2011-2015 dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 6 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 6 perusahaan dari sektor perbankan dengan keseluruhan data adalah 30 data. Teknik Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 for window sebagai alat bantu analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pengembalian Aset (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selanjutnya hasil analisis statistik menunjukan bahwa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pengembalian Aset (ROA).

ABSTRACT

Influence of Non Performing Loan (NPL) and Operating Costs of Operating Income (BOPO) Return on Asset (ROA) in The Banking Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange Period 2011 – 2015

Writer : Cynthia L. Pakasi

Adviser : Iva Yustisia. SE., M.Si

The purpose of this research to know influence non performing loan(NPL) and operational costs and operational income (BOPO) to return on assets (ROA) a partial and simultaneous to the banking sector listed on the indonesian stock.The research is non performing loan (NPL), operational costs and operational income (BOPO), return on assets (ROA).The methodology used is descriptive methods and verifikatif with the quantitative approach.

The population of the research is financial reports 2011-2015 year of all employers the banking sector listed on the indonesian stock some companies 6 Sample used in this research 6 company of the banking sector to the data is 30 Data Testing statistics techniques used analytics multiple regression,the assumption, classic the correlation coefficient pearson, the coefficient, determination the hypothesis and use application program spss 16.0 for window as the tools analysis.

Based on the research done and discussion it can be concluded that non performing loan (NPL), said operational costs and operational income (BOPO), and return on assets (ROA) in fluctuation annually.Then the statistical analysis shows that both a partial and simultaneous significant to return assets.

***Keywords** : Non performing Loan (NPL),operational costs and operational income (BOPO), and return on assets (ROA)*

2

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Sejarah perekonomian Indonesia menunjukan bahwa ekonomi negara kita bergerak seiring dengan industri perbankan. Ekonomi negara kita adalah sebuah ekonomi yang masih bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Artinya lembaga perbankan akan semakin diperlukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan berbagai fasilitias baik pemberian pinjaman dana maupun fasilitas lain yang akan memperlancar masyarakat dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA. NPL yang tinggi tidak akan memberikan kesempatan bagi bank untuk memperoleh laba dari bunga kredit, bahkan bank harus siap menghadapi risiko terhadap pengembalian kredit yang akan hilang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang cenderung menurun, sehingga berdampak pada rendahnya likuiditas perbankan tersebut (Herman Paleni, 2016).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1.

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah Return on Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas

, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
2. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
3. Bagaimana Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
4. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Asset (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pengembalian Asset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian Asset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Asset (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu Bank Danamon, Bank BTN, Bank BRI, MNC Bank, Bank MEGA dan Bank Capital Indonesia mengenai bagaimana Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berdampak terhadap Pengembalian Asset (ROA).

Kegunaan Akademik

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan ilmu manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai keterkaitan antara pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Asset (ROA).

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan pengaruhnya terhadap Pengembalian Asset (ROA) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

Kajian Pustaka

Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Lukman Dendawijaya (2007:83), kredit bermasalah yaitu Kredit – kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. (Menurut Ismail 2010:224, dalam Endang 2015), Kredit Bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian rasio BOPO Menurut Veithzal dkk (2013:131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004).

Return On Asset (ROA)

Dalam analisis laporan keuangan, Return On Asset selanjutnya disebut ROA paling sering disoroti dalam mengukur rentabilitas/profitabilitas bank, karena ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan (Herman Paleni, 2016). Menurut Brigham amd Houston (2010 : 148) Return on Assets yaitu Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *Leverage.*

Penelitian Terdahulu

Charles dan Okaro Kenneth (2013)

Menurut Charles dan Okaro Kenneth dalam *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* (JEIEFB) An Online International Monthly Journal Volume:2 No.3 September2013 (ISSN: 2306-367X) Yang Berjudul pengaruh Resiko kredit dan kecukupna modal terhadap kinerja keuangan di bank umum yang terdapat di Nigeria, menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)

Menurut AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245 (ISSN: 2302-8556) yang berjudul pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011 bahwa Hasil uji t, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)

Menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10, (ISSN (Online): 2337-3792) dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas BANK Syariah,bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)

Menurut Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13 (ISSN(Online):2337-3792) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

Herman Paleni (2016)

Menurut Herman Paleni, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 21, No.3 Desember 2016, (ISSN: 1693-4768) dengan judul Analisis CAR/KPMM, LDR DAN NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR SINDANG BINAHARTA Periode 2011-2015, menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)

Menurut Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166, (ISSN : 2302-8912) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative secara signifikan dan NPL berpengaruh Positif tidak secara Signifikan terhadap ROA.

Tan Sau Eng (2013)

Menurut Tan Sau Eng Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013, (ISSN: 2338 – 123X), dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007 – 2011, bahwa BOPO dan NPL berpengaruh secara Signifikan terhadap ROA.

Listyorini Wahyu Widati (2012)

Menurut Listyorini Wahyu Widati, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal: 105 - 119 Vol. 1, No. 2, (ISSN: 1979-4878) dengan judul Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa BOPO berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ROA.

Hantono (2017)

Menurut Hantono International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 1 January 2017 (ISSN: 2411-5681) dengan judul *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange,* menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Darmansyah (2014)

Menurut Darmansyah Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1, No. 1, Juni 2014, hal 82 – 94, (ISSN 2339 – 1545), dengan judul *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin* dan *Return On Assets* Perusahaan Perbankan, bahwa NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh negative terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Industri Perbankan memegang peran yang sangat penting dalam system perekonomian. Dengan Berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, tentunya diperlukan evaluasi kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, menggunakan *Non Perfoming Loan* (NPL). Sedangkan untuk mengetahui tingkat efesiensi perbankan dalam menjalankan operasionalnya digunakan BOPO.

Kredit Bermasalah (NPL) merupakan Kredit – kredit yang kategori kolektibiltasnya masuk dalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang disesbabkan oleh nasabah yang tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

Faktor lain yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Rasio

efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar bagi Bank. Dan juga rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Return on Assets Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban semetara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut :

H1: Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati, (2008:127) adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut;

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, nomor 2 dan nomor 3 yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis rasio NPL, BOPO dan ROA. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukankan.

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu menguji seberapa bersar pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan pada 6 Bank yang Terdaftar di BEI.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah petunjuk untuk melaksanakan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Mendefinisikan secara jelas dan tegas arti dari variabel tersebut serta memberikan persepsi yang sama sehingga tidak terdapat arti yang bias.

Menurut Sugiyono (2014:38) sebagai berikut :

“Operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu Kredit Bermasalah (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pengembalian Aset (ROA) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.** Maka variabel-variabel yang yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen)

adalah Kredit Bermasalah (NPL) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (variabel X2).

2. Variabel terikat atau Variabel dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi (respon) jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembalian Aset (ROA) (variabel Y) yang dipengaruhi Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (variabel X2).

Hasil Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Berikut ini adalah profil Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sampel dari penelitian ini,

1. PT Bank Danamon, Tbk

Bank ini didirikan pada tahun 1956. salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua.Per 30 Juni 2016, Danamon mencatatkan aset sebesar Rp 175 triliun, didukung 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan, terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam, unit Syariah, serta kantor cabang anak perusahaan, Adira.

2. PT Bank Tabungan Negara, Tbk

BTN berdiri dengan nama “Postpaarbank” pada masa pemerintahan Belanda pada tahun 1897 dan pada tahun 1950 “Postpaarbank” berubah nama menjadi “Bank Tabungan Pos” oleh Pemerintah RI. Setelah itu “Bank Tabungan Pos” berubah nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara yang kita kenal sekarang ini pada tahun 1963.

3. PT Bank MEGA, Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

4. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Berdiri tanggal 16 Desember 1895, BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

5. PT Bank MNC, Tbk

Pada tahun 2002, Bank Bumiputera go public dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BABP". Selama tahun 2004-2007 setelah terjadinya beberapa perpindahan saham, ICB *Financial Group Holdings* (ICBFGH), group usaha dari beberapa bank dengan operasional global di 14 negara, menjadi pemegang saham mayoritas.

6. PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas.

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Kredit Bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPL *(Non Performing Loan)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

Rasio BOPO merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Berikut ini adalah tabel dan grafik yang menunjukan perkembangan Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.144	1.345		6.796	.000
Kredit Bermasalah (NPL)	-.483	.136	-.441	-3.544	.001
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-.071	.016	-.552	-4.434	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9{,}144 - 0{,}483X_1 - 0{,}071X_2 + e$$

diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 9,144. Artinya jika variabel Pengembalian Aset (ROA) (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Pengembalian Aset (ROA) akan bernilai 9,144%.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Pengembalian Aset (ROA). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Kredit Bermasalah (NPL) (X_1) dengan Pengembalian Aset (ROA) (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,483 mengandung arti untuk setiap kenaikan Kredit Bermasalah (NPL) (X_1) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Pengembalian Aset (ROA) (Y) 0,483%.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) dengan Pengembalian Aset (ROA) (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0,071 mengandung arti untuk setiap kenaikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan Pengembalian Aset (ROA) (Y) sebesar 0,071%.

Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau

mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08046492
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,997) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kredit Bermasalah (NPL)	.674	1.485
	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	.674	1.485

a. Dependent Variable: Pengembalian Aset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance Kredit Bermasalah (NPL), 0,674 > 0,10
2. Nilai tolerance Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), 0,674 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

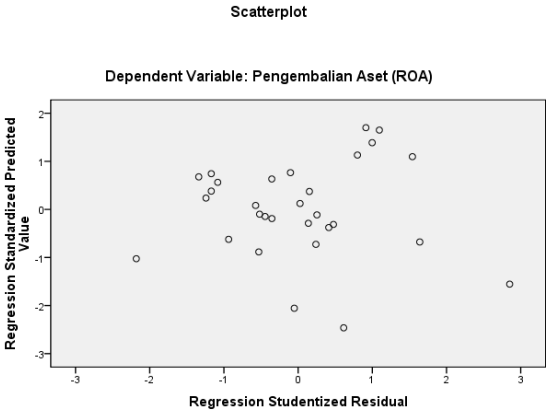
1. VIF variabel NPL, 1,485 < 10
2. VIF variabel BOPO, 1,485 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas NPL dan BOPO, artinya bahwa diantara variabel bebas Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara visual, heteroskedastisitas dapat dideteksi pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.



Pada Gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pengembalian Aset (ROA) berdasarkan variabel independen Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasrkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L, atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika d_L ≤ D-W ≤ d_L ≤ D-W ≤ 4 - d_L. Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774[a]	.600	.570	1.11977	1.825

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kredit Bermasalah (NPL)

b. Dependent Variable: Pengembalian Aset (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,825 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel = 1,283 dan batas atasnya = 1,566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1,825) > (1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terapat terdapat autokorelasi.

Analisis Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pengembalian Aset (ROA). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

1. Secara korelasi parsial antara X_1 (Kredit Bermasalah (NPL) dengan Y (Pengembalian Aset (ROA), apabila X_2 (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut :

Correlations

		Kredit Bermasalah (NPL)	Pengembalian Aset (ROA)
Kredit Bermasalah (NPL)	Pearson Correlation	1	-.555
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Pengembalian Aset (ROA)	Pearson Correlation	-.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,555 dengan arah negatif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat negatif. Artinya Kredit Bermasalah (NPL) memiliki hubungan sedang dengan Pengembalian Aset (ROA), dikatakan sedang karena nilai korelasi sebesar -0,555 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika Kredit Bermasalah (NPL) meningkat maka Pengembalian Aset (ROA) akan menurun.

2. Secara korelasi parsial antara X_2 (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)) dengan Y (Pengembalian Aset (ROA)), apabila X_1 (Kredit Bermasalah (NPL) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut :

Correlations

		Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Pengembalian Aset (ROA)
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Pearson Correlation	1	-.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pengembalian Aset (ROA)	Pearson Correlation	-.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 *for windows* menghasilkan nilai r yaitu -0,643. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Artinya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan yang kuat dengan Pengembalian Aset (ROA). Hubungan antara variabel X_2 (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Y (Pengembalian Aset (ROA) dikatakan kuat karena korelasi sebesar -0,643 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka Pengembalian Aset (ROA) akan menurun.

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774[a]	.600	.570	1.11977	1.825

Operasional (BOPO), Kredit Bermasalah (NPL)

b. Dependent Variable: Pengembalian Aset (ROA)

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,600 ini berarti bahwa secara parsial Kredit Bermasalah (NPL) (X_1), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA) (Y) adalah sebesar 60% sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Perputaran piutang, rasio kecukupan modal, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, pertumbuhan ekonomi dunia yang terus mengalami stagnasi dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan Kredit Bermasalah (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tetap mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Pengembalian Aset (ROA) secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.
3. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dengan = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
4. $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$, Kredit Bermasalah (NPL) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) (Y)

Hα : $\beta_1 \neq 0$, Kredit Bermasalah (NPL) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) (Y)

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t table, terima dalam hal lainnya.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis X1 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $-t_{hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai $-t_{tabel}$. $-t_{tabel}$ diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = -1,703. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel $-t_{hitung}$ Kredit Bermasalah (NPL) yaitu sebesar -3,544 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai $-t_{hitung}$ (-3,544) lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,703) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah (NPL) memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA).

Pengujian Hipotesis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_2 = 0$, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) (Y)

Hα : $\beta_2 \neq 0$, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $-t_{Hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai $-t_{\text{Tabel}}$.$-t_{\text{Tabel}}$ diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = -1,703. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $-t_{Hitung}$ variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) -4,434 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai $-t_{Hitung}$ (-4,434) lebih kecil dari -t_{Tabel} (-1,703) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA).

(0,05:27) = -1,703. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $-t_{Hitung}$ variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) -4,434 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai $-t_{Hitung}$ (-4,434) lebih kecil dari -t_{Tabel} (-1,703) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa perusahaan yang paling berkontribusi pengaruhnya terhadap meningkatnya rata-rata

Kredit Bermasalah (NPL) adalah PT Bank MNC Tbk di tahun 2014, hal ini disebabkan oleh jumlah kredit macet, kredit kurang lancar dan kredit yang diragukan mengalami kenaikan yang cukup drastis.

2. Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa perusahaan yang paling berkontribusi meningkatkan rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu PT Bank MNC Tbk di tahun 2014, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban operasional bank dari tahun sebelumnya.

3. Perkembangan Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Pengembalian Aset (ROA) tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012, dan perusahaan yang memiliki Pengembalian Aset (ROA) terendah yaitu PT Bank MNC Tbk pada tahun 2011. Rendahnya Pengembalian Aset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan perolehan laba bersih setiap tahunnya. Tingginya jumlah beban operasional dan beban non operasional menjadi salah satu penyebab rendahnya perolehan laba bersih.

4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Pengembalian Aset (ROA) perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) dengan arah hubungan negatif, maka semakin tinggi Kredit Bermasalah (NPL) maka Pengembalian Aset (ROA)nya pun akan semakin rendah.
   b. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Biaya OperasionalPendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Aset (ROA) perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA) dengan arah hubungan negatif, semakin tinggi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka Pengembalian Aset (ROA) semakin rendah.
   c. Dari hasil penelitian secara simultan Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA).

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Kredit Bermasalah (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pengembalian Aset (ROA), yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit. Sebisa mungkin perusahaan dapat meminimalisir penyaluran kredit yang bermasalah dengan mengoptimalkan proses penagihan kredit kepada nasabah sehingga dengan penerimaan kredit yang optimal dapat meningkatkan Pengembalian Aset (ROA).
2. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan Pengembalian Aset (ROA).

Daftar Pustaka

A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 23028556) 4.1 (2013): 230-245.

Agus Sartono.(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.).* Yogyakarta: BPFE.

Andi Supangat. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Annisa S.R. (2016). "*Kinerja Perbankan 2015:Laba Bank Sulit Berkembang".*[online].Tersedia:http://finansial.bisnis.com/read/20160104/90/506762/kinerja-perbankan-2015-laba-bank-sulit-berkembang. Hotml [10 Juni 2016]

Brigham and Houston. (2010).*Dasar – dasar Manajemen keuangan: Assentials of Financial Management.*Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Darmansyah. (2014). "Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets Perusahaan Perbankan".Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1, No. 1, Juni 2014, hal 82 - 94 ISSN 2339 – 1545.

Dendawijaya, Lukman. (2007). *Manajemen Perbankan.*Jakarta:Ghalia Indonesia.

Dewan Editor FEB UGM. (2015)." *Perkembangan Sektor Perbankan 2015".*[online].Tersedia:http://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/perkembangan-sektorperbankan-2015ii/.Hotml[07 Agustus 2015]

Endang. (2015). "Analisis Pengakuan Akuntansi Kredit Usaha Rakat Bermasalah Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sekayu". Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Volume III, No. 2, Desember 2015, h. 64 – 76 ISSN-P 2407- 2184.

Ghodzali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.

Hantono. (2017). "Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking In Indonesia Stock Exchange". International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 1 January 2017, ISSN: 2411-5681.

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi DKK. (2015). " Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas". E – Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 4, 2015 : 2137 – 2166, ISSN : 2302 – 8912.

Masyhuri dan M. Zainudin. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Okaro Kenneth, Charles. (2013). "Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)". An Online International Monthly Journal Volume:2 No.3 September 2013 (ISSN: 2306-367X).

Paleni Herman. (2016). "Analisis CAR/KPMM, LDR dan NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015". Jurnal Media Ekonomi Vol. 21, No.3 Desember 2016 ISSN: 1693-4768.

Rivai, Veithzal DKK. (2013). *Commercial Bank manajement.* Manajemen Perbankan. Dari Teori Ke Praktik. Edisi 1. Catatan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Satriyo Edhi Wibowo, Syaichu Muhammad. (2013). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas BankSyariah".http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/djom Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3792.

Sofyan Syafri Harahap. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sujoko Efferin, Dkk. (2004). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi. Edisi Pertama. Catatan Pertama.* Malang: Bayumedia Publishing.

Sau Tan Eng. (2013). “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013, ISSN : 2338 – 123X.

Sektor Perbankan. (2015). “*Laporan Kinerja KeuanganPerbankan”.*[online].Tersedia:http://www.idx.co.id/id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.*Yogyakarta: Ekonisia.

Uma Sekaran. (2006).*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Umi, Narimawati. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Ganesis.

Umi Narimawati, dkk. (2011). *Penulisan karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Wahyu Listyorini Widati. (2012). “ Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik”. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Hal : 105 – 119 Vol.1 No.2, ISSN : 1979 – 4878.